

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)
Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015

Sulhah¹, Teguh Aris Munandar²

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Serang¹
Program Studi Administrasi Negara STISIP Setia Budhi Rangkasbitung²
sulhah06160@gmail.com

Abstrak

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah program dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan dimulai dari lingkungan keluarga untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat Desa dengan perempuan sebagai penggerakannya. Implementasi Program P2WKSS dilakukan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di Kota Serang khususnya di Desa Miskin melalui pemberdayaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana Implementasi Program P2WKSS di Kota Serang serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Program P2WKSS di Desa Sindangmangu Kecamatan Taktakan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan juga sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan di berbagai bidang pembangunan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan seperti komitmen dari masing-masing sektor. Saran yang dapat dilaksanakan yaitu meningkatkan peran, sinergi, koordinasi dan komitmen pelaksana.

Kata kunci : Implementasi, Program P2WKSS, Pemberdaayaan, Wanita

Abstract

The implementation Of a P2WKSS program is a program from Women's Empowerment ministry for improving to the role of woman in development starting from Family environment also to realize and developing a healthy, prosperous and happy family with woman as an activator. This program performed to accelerate poverty reduction in Serang District particularly for poor villages. This research was intended to analyze the implementation of the P2WKSS program in Serang and to identify the support factor as well to inhibit in the implementation of the program so that can discover what the problem is. The research methods was used is a qualitative research by a descriptive approach. Implementation P2WKSS programs in the Sindangmangu village Taktakan sub district has successfully implemented properly and also been achieved according to its intended purpose that is improvement in the various development fields. But in its implementation there are still some obstacles such as the commitment of each sector. The recommendation can be implemented to enhance roles, synergy, coordination and implemented commitment.

Keywords : Implementation, P2WKSS Program, Empowerment, Woman.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Pendahuluan

Pembangunan daerah pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan manusia dan ini merupakan komitmen yang tersirat dan tersurat pada visi yang dituju, menempatkan manusia sebagai subjek dan sekaligus obyek pembangunan.

Memperhatikan visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, harus melalui upaya-upaya yang keras, cerdas, dan terarah namun tetap ramah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan dan pemberdayaan guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan diukur dari segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam pembangunan, perempuan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan. Sementara itu, di kehidupan sosial masyarakat kita berkembang opini laki – laki lebih baik daripada perempuan menyebabkan pembagian kerja yang menekankan bahwa dunia rumah tangga adalah urusan perempuan. Alasan ini menyebabkan kiprah perempuan dalam dunia publik tertinggal daripada laki-laki.

Gejala pemisahan gender (*gendersegregation*) dalam jurusan atau program studi sebagai salah satu bentuk

diskriminasi gender secara sukarela (*voluntary discrimination*) ke dalam bidang keahlian masih banyak ditemukan.

Seperti pemilihan jurusan-jurusan bagi anak perempuan lebih dikaitkan dengan fungsi domestik, sementara itu anak laki-laki diharapkan berperan dalam menopang ekonomi keluarga sehingga harus lebih banyak memilih keahlian-keahlian ilmu keras, teknologi dan industri.

Selain itu, ketimpangan dapat diukur melalui indeks pembangunan gender (IPG). Pada 2013, IPG nasional 69,57 atau lebih besar dari tiga tahun sebelumnya 67,2. Adapun disparitas tingkat partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pembangunan tampak dari IPG provinsi. Sebagai contoh, IPG Jogjakarta 74,75 sedangkan di NTB hanya 59,07. Pembangunan dan manfaatnya belum dirasakan secara merata di seluruh Indonesia. Selain mengukur berdasarkan IPG dapat pula digunakan indeks pemberdayaan gender (IDG). Indeks ini untuk melihat keterlibatan dan partisipasi perempuan di wilayah publik. Kendatipun IDG nasional meningkat dari 68,3 menjadi 70,64 selama 2010 – 2013. Tapi untuk tingkat provinsi, IDG tetap timpang. (SUSENAS 2014).

Dengan adanya beberapa ketimpangan-ketimpangan dan data tersebut, menunjukkan

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

bahwa diperlukan adanya pembangunan nasional bagi masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional tersebut merupakan serangkaian proses perubahan yang diupayakan pemerintah Indonesia bersama seluruh warga dan masyarakat dengan mengharapkan terwujudnya masyarakat Indonesia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Pembangunan tersebut harus ditopang oleh seluruh anggota masyarakat, baik itu masyarakat pria ataupun wanita yang meliputi seluruh bidang kehidupan.

Berbagai kebijakan agar memaksimalkan peran perempuan dalam pembangunan salah satunya yaitu program terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), diawali dengan pelaksanaan Crash program keluarga sehat dari tanggal 22 Desember 1978 sampai dengan 21 April 1979, selanjutnya menjadi program terpadu P2WKSS telah di revitalisasi sesuai dengan kebutuhan daerah.

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah program dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan dimulai dari lingkungan keluarga untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan

bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat Desa dengan perempuan sebagai penggerakannya. Implementasi Program P2WKSS juga dilakukan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan (Buku Panduan P2WKS 2015, hal 1).

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan, maka dibentuklah sebuah lembaga yang bernama Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB).BPMPPKB memiliki tiga jenis bidang, masing-masing mengenai bidang Pemberdayaan Masyarakat, bidang Pemberdayaan Perempuan, dan Bidang Keluarga Berencana. Dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut maka dibentuklah daerah-daerah binaan program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS).

Program terpadu P2WKSS merupakan salah satu program peningkatan peranan dalam pembangunan, yang berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat desa/kelurahan, dengan perempuan sebagai penggerakannya.Peran wanita dalam pembangunan sangat banyak.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Mulai dari pengembangan sumber daya manusia sampai sumber daya alam, menuju terwujudnya keluarga sehat sejahtera dan bahagia. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sikap dan perilaku perempuan dalam pengembangan potensi. Selain itu, program P2WKSS pun menyoar perempuan dengan tingkat kesejahteraan yang masuk kategori keluarga miskin, keluarga pra sejahtera, dan keluarga sejahtera tahap satu.

Pemprov Banten telah menetapkan program penanggulangan kemiskinan. Pertama program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kedua program pemberdayaan masyarakat atau pnpm mandiri, ketiga pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Oleh karenanya dengan program tersebut Pemprov Banten telah menurunkan rasio penduduk miskin sampai dengan 5,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Pemprov Banten telah konsen terhadap penanggulangan kemiskinan sesuai dengan target MDGS 2015 sebesar 7,5 persen. (<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses pada 26 Juni 2016 pukul 12:18 WIB).

Sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh provinsi Banten, Kota Serang juga merespon kebijakn tersebut dengan mengeluarkan Keputusan Walikota Serang

Nomor : 440/Kep.63-Huk/2014 Tentang Perubahan Atas Lampiran Keputusan Walikota Serang Nomor : 404/Kep.53-Huk/2012 Tentang Pembentukan Tim Pemina Program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Tahun 2012-2017. Program P2WKSS di Kota Serang sendiri sudah berjalan dari tahun 2009. Berikut tabel pelaksanaan program terpadu P2WKSS di Kota serang.

Tabel 1.1 Pelaksanaan P2WKSS di Kota Serang

No	Tahun	Desa/kelurahan	Kecamatan
1.	2009	Desa Lialang dan Desa Drangong	Taktakan
2.	2010	Desa Pabuaran dan Desa Teritih	Walantaka
3.	2011	Kelurahan Terondol dan Kelurahan Sukawan	Serang
4.	2012	Desa Kasunya6.tan dan Kelurahan Sawah Luhur	Kasemen
5.	2013	Kelurahan Banjar Agung dan Kelurahan Banjarsari	Cipocok Jaya
6.	2014	Kelurahan Sukmajaya dan Kelurahan Kemanisan	Curug
7.	2015	Kelurahan Kuranji dan Kelurahan Taktakan	Taktakan

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Sumber : Ekspose Program Terpadu P2WKSS 2015

Pada tahun 2015 Kecamatan yang ditunjuk sebagai perwakilan Desa binaan salah satunya adalah kelurahan Kuranji kecamatan Taktakan Kota Serang. Dengan potensi berdasarkan profil kelurahan Kuranji Kecamatan Taktakan 2015 jumlah penduduk 3817 Jiwa atau 942 kepala keluarga. Jumlah penduduk miskin 122 Kepala keluarga dan rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jumlah Penduduk laki-laki 2008 Jiwa dan Perempuan 1809 Jiwa. Adapun program berdasarkan hasil laporan program terpadu P2WKSS yang terlaksana di Kecamatan Taktakan adalah sebagai berikut :

1. Peberdayaan Ekonomi Keluarga
2. Ketahanan Keluarga
3. Promosi Kesehatan
4. Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan dan perkebunan.
5. Bantuan keuangan yang tidak terencana
6. Pemberdayaan keluarga miskin

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan permasalahan akses jalan yang kurang memadai (rusak) mempersulit aktivitas masyarakat kelurahan Kuranji khususnya kampung Sindang mangu RT 01/04, Ada beberapa rumah yang tidak

layak huni, Masih banyak masyarakat yang tidak memiliki MCK dan Masih banyak para ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan tambahan untuk menunjang perekonomian keluarga. Selain itu belum terbentuknya untuk pembinaan dalam bidang sosial, kesehatan dan ekonomi, belum adanya tempat pembuangan sampah sementara dan masih ada rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan keamanan.

Berdasarkan kontruksi pemikiran dan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti *Implementasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKS) di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015.*

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai Impelementasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKS) di Kecamatan Taktakan adalah metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan memakai beberapa macam teknik, yaitu: melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Dalam perumusan kebijakan

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan publik telah menjadi salah satu aspek penting dalam dunia penerbitan akademik. Cepat atau lambat kelihatannya setiap scholar ilmu politik merasa perlu untuk mendefinisikan kebijakan publik. Pendefinisian ini berguna untuk menyediakan sarana komunikasi bagi para perumus dan analisis kebijakan publik dikemudian hari manakala mereka melakukan diskusi dalam ruang politis.

Definisi kebijakan diungkapkan oleh Laswell (dalam Syafie, 1992:35) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pemerintahan, mengemukakan bahwa kebijakan adalah :

“tugas intelektual pembuatan keputusan meliputi penjelasan tujuan, penguraian kecenderungan, penganalisaan keadaan, proyeksi pengembangan masa depan dan penelitian, penilaian dan penelitian, serta penilaian dan pemilihan kemungkinan”.

Sementara itu, menurut Hoogerwerf (dalam Sjahrir, 1998:66) pada hakekatnya pengertian kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah, merupakan upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu, yaitu dengan tindakan yang terarah.

dipastikan akan selalu menemui hambatan hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Kebijakan mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah. Kebijakan tentu mempunyai hambatan hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut berarti kebijakan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila kebijakan berisi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, maka kebijakan tersebut akan mendapat kendala ketika diimplementasikan. Sebaliknya, suatu kebijakan harus mampu mengakomodasikan nilai-nilai dan praktik-praktik yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kebijakan yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan tersebut, kiranya dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya studi tentang policy (kebijakan) mencakup pertanyaan : what, why, who, where, dan how. Semua pertanyaan itu menyangkut tentang masalah yang dihadapi lembaga

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

lembaga yang mengambil keputusan yang menyangkut; isi, cara atau prosedur yang ditentukan, strategi, waktu keputusan itu diambil dan dilaksanakan.

Jones (dalam Agustino, 2006:8) berpendapat bahwa istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan pemerintah serta perilaku negara pada umumnya. Dari pengertian tentang kebijakan pemerintah yang dikemukakan para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan dalam penelitian ini adalah suatu lingkup kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah atau aktor pejabat pemerintah yang dilaksanakan maupun yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah atau kelompok lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Sinambela (2006:5) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang merasa memiliki.

Mayor Polak (dalam Sunarjo, 1984:19) memberikan definisi atau pengertian publik (khalayak ramai) adalah

“sejumlah orang yang mempunyai minat sama terhadap suatu persoalan tertentu.

Mempunyai minat yang sama tidak berarti mempunyai pendapat yang sama. Dengan demikian, publik adalah sejumlah orang yang berminat dan merasa tertarik terhadap suatu masalah dan berhasrat mencari suatu jalan keluar dengan mewujudkan tindakan yang konkret”.

Sedangkan definisi publik menurut Bogadus (dalam Sumarno, 1990:24) mengatakan bahwa publik itu adalah sejumlah besar orang antara yang satu dengan yang lain tidak saling mengenal, akan tetapi semuanya mempunyai perhatian dan minat yang sama terhadap suatu masalah.

Dari pengertian tersebut di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Publik adalah sekelompok orang (atau satu orang) yang jelas, yang menjalin atau harus menjalin hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam definisi sederhana, publik juga bisa diartikan sebagai banyak orang atau juga umum. Seperti makna dari ruang publik, konsumsi publik, dan lain sebagainya.

Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab 2002:65). Menguraikan mengenai Pelaksanaan kebijaksanaan adalah tindakan - tindakan yang dilakukan baik oleh individu / pejabat-pejabat atau kelompok -kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Selanjutnya Van Meter dan Horn (dalam Budi Winarno, 2002:110), menjelaskan bahwa ada beberapa komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh institusi dan lembaga guna menjamin dan dapat menjalankan Implementasi Kebijakan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan early warning system kepada Pemerintah Daerah. Teori ini adalah visualisasi berupa faktor-faktor yang berguna untuk mencapai keberhasilan Implementasi Kebijakan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Standar dan saran kebijakan,
2. Sumber daya,
3. Hubungan antar organisasi,
4. Karakteristik agen pelaksana,
5. Disposisi Implementor,
6. Kondisi Lingkungan Sosial, Politik dan ekonomi

Konsep Pemberdayaan Perempuan Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memberdayakan diri dengan memiliki kemampuan atau keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh perempuan. Permasalahan perempuan seringkali dikaitkan dengan isu gender. Secara umum, gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesetaraan

antara perempuan dan laki-laki dari aspek sosial budaya. Gender adalah konsep yang mengacu kepada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang muncul sebagai akibat keadaan sosial dan budaya masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus samasama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Dewasa ini, implementasi Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan hal yang jarang sekali diangkat untuk dikaji, padahal masyarakat seharusnya mengetahui bagaimana Pemerintah menerapkan banyak program kebijakan untuk kesejahteraan masyarakatnya salah satunya ialah melalui P2WKSS.

Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), diawali dengan pelaksanaan Crash Program Keluarga Sehat dari tanggal 22 Desember 1978 sampai dengan 21 April 1979, selanjutnya menjadi Program Terpadu P2WKSS pada tahun 1979. Untuk lebih memantapkan kembali pada tahun 2007, Program Terpadu P2WKSS telah di revitalisasi sesuai dengan kebutuhan daerah.

Program Terpadu P2WKSS merupakan salah satu program peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, yang berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat desa/kelurahan, dengan perempuan sebagai penggeraknya. Kegiatan penilaian ini merupakan hasil dari pembinaan Tim Daerah dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan perempuan di suatu Desa/Kelurahan.

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya P2WKSS adalah sebagai berikut :

1. Pemberian penghargaan kepada para pelaksanaan program terpadu P2WKSS untuk mendorong dan meningkatkan gairah para pelaksana di daerah/wilayah untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam melaksanakan Program tersebut.
2. Menetapkan desa pelaksana P2WKSS yang berhasil menyelenggarakan program terpadu P2WKSS yang sesuai kebijakan yang digariskan.

Selanjutnya adapun tujuan umum dalam program terpadu P2WKSS adalah meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Sedangkan tujuan khusus dari program terpadu P2WKSS yaitu meningkatkan status kesehatan perempuan, meningkatkan status pendidikan perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat, serta meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Selain itu, tujuan atas dilaksanakannya

Program P2WKSS adalah :

1. Untuk menilai hasil pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS dan dampaknya, dengan fokus memperoleh gambaran efektifitas pelaksanaan, dampak program terhadap kesetaraan dan keadilan gender, serta peran, akses, kontrol dan manfaat yang dirasakan perempuan beserta keluarga di desa.
2. Untuk menetapkan kelompok pelaksana yang atas prestasi yang dicapai dalam melaksanakan Program Terpadu P2WKSS..

Sasaran program terpadu P2WKSS adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori keluarga miskin, keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap 1, dan menurut hasil pendapatan Badan Pusat Statistik (BPS). Jangkauan Program Terpadu P2WKSS meliputi semua desa atau kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Desa atau kelurahan lainnya yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota setempat, berdasarkan atas asas kemandirian dan keswadayaan.

Pemprov Banten telah menetapkan program penanggulangan

kemiskinan. Pertama program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kedua program pemberdayaan masyarakat atau pnpm mandiri, ketiga pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Oleh karenanya dengan program tersebut Pemprov Banten telah menurunkan rasio penduduk miskin sampai dengan 5,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Pemprov Banten telah konsisten terhadap penanggulangan kemiskinan sesuai dengan target MDGS 2015 sebesar 7,5 persen. (<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses pada 26 Juni 2016 pukul 12:18 WIB).

Sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh provinsi Banten, Kota Serang juga merespon kebijakan tersebut dengan mengeluarkan Keputusan Walikota Serang Nomor : 440/Kep.63-Huk/2014 Tentang Perubahan Atas Lampiran Keputusan Walikota Serang Nomor : 404/Kep.53-Huk/2012 Tentang Pembentukan Tim Pemina Program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Tahun 2012-2017. Program P2WKSS di Kota Serang sendiri sudah berjalan dari tahun 2009.

Jangkauan P2WKSS ini meliputi semua desa atau kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Perempuan dengan tingkat

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori keluarga miskin, keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap 1 dan menurut hasil pendapatan Badan Pusat Statistik (BPS). Atau desa yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota setempat berdasarkan asas kemandirian dan keswadayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi binaan P2WKSS di Kota Serang, ada dua lokasi prioritas yaitu di Kelurahan Kuranji dan Kelurahan Taktakan, yang menjadi sasaran dari program terpadu P2WKSS yang memang terlihat masyarakatnya terbelakang, masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah, berpendapatan ekonomi rendah, juga lingkungan sosial yang tidak memadai.

Tahun 2015 Kecamatan yang ditunjuk sebagai perwakilan Desa binaan dan adalah kelurahan Kuranji kecamatan Taktakan Kota Serang. Dengan potensi berdasarkan profil kelurahan Kuranji Kecamatan Taktakan 2015 jumlah penduduk 3817 Jiwa atau 942 kepala

keluarga. Jumlah penduduk miskin 122 Kepala keluarga dan rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Jumlah Penduduk laki-laki 2008 Jiwa dan Perempuan 1809 Jiwa. Adapun program berdasarkan hasil laporan program terpadu P2WKSS

yang terlaksana di Kecamatan Taktakan adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
2. Ketahanan Keluarga
3. Promosi Kesehatan
4. Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan dan perkebunan.
5. Bantuan keuangan yang tidak terencana
6. Pemberdayaan keluarga miskin

Ada 100 kepala keluarga yang menjadi keluarga binaan dalam program P2WKSS di Kecamatan Taktakan Kelurahan Kuranji Kota Serang, berikut data keluarga binaan yang akan peneliti uraikan berdasarkan jumlah penghasilannya :

Tabel 1.2 Daftar Keluarga Binaan

No	Pendapatan	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Rp. 0 – 750.000	8 KK
2.	Rp.750.000– 1.000.000	56 KK
3.	Rp.1.000.000– 1.800.000	36 KK

Sumber :Peneliti 2016

Dari data diatas didapatkan gambaran bahwa yang menjadi sasaran program P2WKSS di Kelurahan Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang jumlah kepala keluarga dengan pendaptan Rp.0 \geq Rp.750.000 berjumlah 8 kepala 85 keluarga, kemudian jumlah kepala keluarga dengan penghasilan Rp.750.000 \geq Rp.1.000.000

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

berjumlah 56 Kepala Keluarga, dan jumlah kepala keluarga dengan penghasilan Rp.1.000.000 \geq Rp.1.800.000 berjumlah 36 kepala keluarga.

Dengan adanya beberapa program P2WKSS tersebut sudah sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat, bahwa masyarakat ingin hidup sejahtera dengan meningkatkan pengetahuan dan kemandiriannya di berbagai bidang atau aspek kehidupan. Program P2WKSS adalah program pembangunan yang menitikberatkan pada peran perempuan. Diharapkan dengan berperannya perempuan, bertambahnya pengetahuan perempuan, bertambahnya kreatifitas dan kemandirian perempuan, maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena perempuan adalah yang paling dekat dengan keluarga.

Berkenaan dengan itu, dalam pelaksanaan P2WKSS di kecamatan Taktakan Kelurahan Kuranji ada beberapa program salah satunya program pelatihan berkelanjutan yaitu program menjahit yang hanya berlaku tiga minggu dan tidak ada lagi tindak lanjutnya bahkan mesin jahitnya rusak. (Wawancara Ibu Tuah : keluarga binaan P2WKSS di Kecamatan Taktakan kelurahan Kuranji.)

Selanjutnya ada beberapa program pembangunan fisik yang telah dirasakan

manfaatnya oleh masyarakat umum seperti pembangunan MCK, renovasi rumah tidak layak huni, dan pengaspalan jalan, namun pelaksanaan program pelatihan belum sama sekali dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Wawancara bapak Marta : Keluarga Binaan P2WKSS di Kecamatan Taktakan kelurahan Kuranji)

Dengan demikian standar kebijakan dan penentuan sasaran kebijakn sudah baik dalam pembangunan fisik seperti pengaspalan jalan dan pembangunan fasilitas umum lainnya namun pada pelaksanaan programnya dapat belum maksimal mengingat tujuan khusus dari program ini adalah meningkatkan peran wanita seperti yang disebutkan diatas dikarenakan tidak adanya program berkelanjutan terkait peningkatan peran wanita dalam segi peningkatan perekonomian keluarga dan menjadikan wanita produktif sehingga bisa meningkatkan taraf hidup keluarga.

Program P2WKSS ini dilaksanakan melalui pendekatan lintas bidang pembangunan yang terkait dan lintas program secara terintegrasi baik Pemerintah Pusat dan Daerah serta partisipasi penuh dari masyarakat. P2WKSS dilaksanakan dengan menggunakan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

yang tersedia baik dari pemerintah, dunia usaha, gerakan, LSM dan masyarakat.

Di Kota Serang program P2WKSS dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani masalah pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana.

Adapun SKPD yang terlibat dalam program P2WKSS berdasarkan Keputusan Walikota Serang Nomor : 404/Kep.53-Huk/2012 Tentang Pembentukan Tim Pembina Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera sebagai berikut : Bappeda Kota Serang, Dinas Kesehatan Kota Serang, Dinas Pendidikan Kota Serang, DPKD Kota Serang, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Serang, Dinas Pertanian Kota Serang, Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kota Serang, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Serang, Dinas Sosial Kota Serang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Serang, Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang, Dinas Tata Kota Kota Serang, BLHD Kota Serang, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kantor

Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Serang, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Serang Kementerian Agama Kota Serang, dan UPT PMPKB.

Program P2WKSS di Kota Serang dilaksanakan dengan adanya kerjasama seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan lembaga nonformal lainnya untuk bersama-sama membangun masyarakat sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing.

Selanjutnya, untuk di wilayah kecamatan Taktakan kelurahan kurangi dalam melaksanakan P2WKSS ada beberapa Sumber daya yang terlibat dari masyarakat selaku sasaran kebijakan yaitu dari kelompok tani, ibu-ibu PKK, karang taruna dan kelompok usaha. Selebihnya dari keluarga binaan yang dipilih berdasarkan kondisi perekonomiannya. (Wawancara bapak ashadi : Kelurahan Kuraji)

Di Kecamatan Taktakan ada beberapa pelaksanaan program dan bantuan kegiatan program yang dilakukan oleh beberapa instansi atau lembaga terkait diantaranya yaitu BKKBN, Dinas Kesehatan, BLHD Kota Serang, Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Serang, Setda Provinsi Banten, Dinas Kehutanan dan Perkebunan dan Dinas Sosial.

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Pelaksanaan program oleh BKKBN mempunyai program pemberdayaan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan dengan cara memberikan bantuan alat teknologi tepat guna untuk anggota kelompok tani.

Pelaksanaan program oleh Dinas Kesehatan mempunyai program kesehatan dengan pelaksanaan yang terealisasi yaitu bimbingan bank sampah dan memberikan bantuan MPASI dan lembar poster serta liflet Program STBM Kegiatan Pemicuan “STOP BABS”.

Pelaksanaan program oleh Badan Lingkungan Hidup mempunyai program Penyuluhan bank sampah dengan cara memberikan bantuan alat teknologi tepat guna untuk anggota kelompok tani. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Non Organik Skala Rumah Tangga.

Pelaksanaan program oleh Program Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Serang mempunyai program Peningkatan produksi, Produktivitas, Peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan dengan cara memberikan bantuan alat teknologi tepat guna untuk anggota kelompok tani.

Pelaksanaan program oleh Program Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Serang mempunyai program bantuan keuangan terencana dengan cara memberikan bantuan 1 Dus Al-quran, Bantuan dana tunai pada

RTLH max 15jt, Bantuan dana tunai pada gizi buruk Rp.3jt dan .Bibit Lele dan nila serta diadakannya Bazar / Pasar Murah sebanyak 500 Paket Sembako.

Peternakan Kota Serang mempunyai program Rapat optimalisasi Pemanfaatan lahan di kelurahan Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang. Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan. Dengan melibatkan kelompok usaha bersama di kelurahan kuranji.

Dinas Sosial Kota Serang mempunyai program Pemberdayaan keluarga miskin di kelurahan Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang. Dengan melibatkan kelompok usaha bersama dan pemberdayaan perempuan di kelurahan Kuranji seperti melaksanakan Pelatihan Menjahit dan Pemberian bantuan alat-alat mesin jahit.

Beberapa pelaksanaan dan bantuan kegiatan program P2WKSS dari 19 SKPD yang terlibat dalam tim Pembina P2WKSS, terhitung hanya 9 SKPD yang terlibat dalam pelaksanaan program P2WKSS hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program P2WKSS untuk sumberdaya yang terlibat dari agen pelaksana kebijakan sangatlah kurang.

Kurangnya SKPD yang terlibat dalam pelaksanaan program P2WKSS dikarenakan

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

keterbatasan anggaran dari SKPD terkait dan kurangnya koordinasi antar SKPD sehingga pada saat pelaksanaan program P2WKSS di Kecamatan Taktakan kelurahan Kuranji hanya beberapa SKPD saja yang ikut dalam pelaksanaan program tersebut. (Wawancara Bapak Arif Rahman Hakim S.Sos., M.Si, Camat Taktakan : di kantor Kecamatan Taktakan).

Program kegiatan P2WKSS di atas merupakan Kelompok Kegiatan Dasar (KKD) yaitu, kegiatan yang mencakup pengumpulan data dasar dari masing-masing sektor yang terkait dalam kegiatan P2WKSS, Penyusunan Rencana Kerja Kelompok dan Kegiatan Penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan awal P2WKSS dimulai dari analisis data dasar atau identifikasi masalah. Dimulai dari pengumpulan data KK (Kartu Keluarga) warga binaan yaitu, 100 KK binaan yang akan dibina dan mendapatkan pelatihan keterampilan melalui program P2WKSS.

Setelah melakukan kegiatan identifikasi, maka selanjutnya melakukan kegiatan rembug desa atau rembug kelurahan. Kegiatan tersebut terlaksana atas kerjasama BPMPPKB dengan masyarakat binaan, kader-kader PKK, RT, RW,

Kelurahan, Kecamatan serta instansi lainnya. Kegiatan rembug desa tersebut gunanya sebagai tahap perencanaan kegiatan dan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat kelompok binaan P2WKSS. Setelah diadakan rembug warga atau rembug kelurahan maka selanjutnya diadakan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan keterampilan dimulai dari analisis data dasar atau identifikasi masalah. Dimulai dari pengumpulan data KK (Kartu Keluarga) warga binaan yaitu, 100 KK binaan yang akan dibina dan mendapatkan pelatihan keterampilan melalui program P2WKSS. (Wawancara ibu Lilis : Gedung BPMPKB di Kota Serang)

Kegiatan selanjutnya dalam program P2WKSS yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Kegiatan tersebut merupakan Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), diantaranya pelayanan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh berbagai instansi terkait. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti pelatihan ketahanan pangan, pelatihan menjahit, pelatihan menyulam, pelatihan tata boga, pelatihan tata rias pengantin dan lain sebagainya. Dan ada pula kegiatan penyuluhan-penyuluhan, seperti penyuluhan tentang Gerakan Sayang

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Ibu (GSI), penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan BPJS dan lain-lain. Pelatihan dan penyuluhan tersebut dilaksanakan oleh SKPD atau instansi terkait yang membidangi tugas dan fungsi kegiatan. Misalnya, penyuluhan PHBS, BPJS dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Macam-macam program P2WKSS yang dilaksanakan di Kota Serang antara lain merenovasi rumah atau bedah rumah, perbaikan sanitasi lingkungan, perbaikan fasilitas sosial seperti posyandu, paud dll.

Kegiatan tersebut mendasar pada Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) yaitu pelayanan fasilitasi pembiayaan. Renovasi atau Merehab rumah dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air. Selain itu Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air juga melakukan perbaikan jalan lingkungan, sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD.

Selanjutnya untuk kegiatan KKL pada pemantapan pelayanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana, Bina Keluarga Balita, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Kesehatan Reproduksi Lansia. Dilaksanakan dengan melengkapi sarana dan prasarana fasilitas sosial seperti posyandu, posbindu, paud dan lain -lain, jika belum ada, maka akan dibentuk dan dibuat

kepegurusannya.Selanjutnya untuk kegiatan pendidikanHal tersebut sesuai dengan program Kelompok Kegiatan Dasar (KKD) yaitu kegiatan penyuluhan percepatan pemberantasan buta aksara dan pemantapan wawasan kebangsaan.

Diharapkan bahwa dengan adanya program P2WKSS dapat mendorong dan memotivasi anak-anak serta remaja agar mau bersekolah atau wajib belajar 9 tahun. Apalagi ditunjang dengan adanya sekolah gratis dari SD sampai dengan SMA di Kota Serang, dapat menambah semangat para peserta didik agar mau bersekolah. .

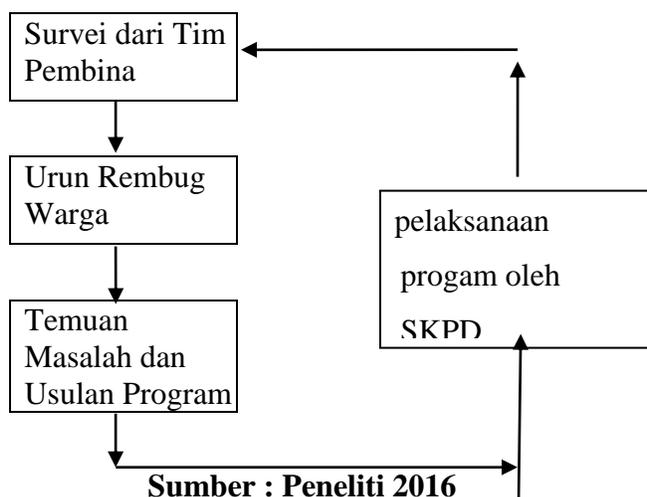
Kegiatan diatas merupakan bentuk kegiatan Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) yaitu pada pelayanan peningkatan pendapatan keluarga antara lain dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Kejar Usaha, penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif. Juga kegiatan pendampingan antarlain, perluasan kesempatan kerja, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), (P4K), Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data peneliti asumsikan untuk hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan program P2WKSS di kecamatan Taktakan

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Kelurahan Kuranji Kota Serang dapat digambarkan :

Gambar 1.3 Pola Hubungan Organisasi Pelaksanaan P2WKSS di Kelurahan Kuranji Kota Serang



Dari gambar diatas peneliti mendapati pola hubungan organisasi dari survei yang dilakukan oleh Tim Pembina P2WKSS Kota Serang kemudian dilakukan urun rembug oleh warga yang melibatkan lurah, PKK, RW, RT serta tokoh masyarakat didapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada kemudian permasalahan tersebut diakomodir oleh masing-masing program oleh SKPD terkait ada beberapa program yang tumpang tindih seperti yang diuraikan diatas ada beberapa SKPD yang memberikan bantuan atau pelatihan yang sama. Dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi diatas didapatkan bahwa pola hubungan organisasi agen pelaksana tidak terkoordinir dengan

baik hal ini dibuktikan masih terdapat program serta pelatihan yang hampir sama namun pelaksana SKPD nya berbeda serta tidak semua SKPD dari Tim Pembina yang telah ditetapkan dalam SK Walikota terlibat.

Dalam masyarakat kelompok binaan P2WKSS di Kota Serang sudah terlaksana kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan seperti pelatihan keterampilan menjahit, menyulam, tata boga, pelatihan ketahanan pangan dan lain-lain. Untuk pelatihan keterampilan tata boga atau ketahanan pangan, masyarakat diajarkan untuk membuat makanan sehat. Mereka nantinya bisa memproduksi makanan hasil buaatannya, namun mereka tidak hanya membuat makanan tetapi juga mengetahui nilai gizi dari makanan yang akan dijual atau diproduksi. Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana partisipasi aktif masyarakat terutama perempuan dalam program Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Masyarakat kelompok binaan P2WKSS di Kota Serang sedikit demi sedikit sudah mengalami peningkatan dalam partisipasi di kegiatan program P2WKSS. Hal tersebut dapat

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

menimbulkan adanya motivasi dalam diri perempuan untuk lebih maju, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat. Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan. Berikut rencana kerja dan Program kerja SKPD :

Tabel 1.4 Rencana Program P2WKSS di Kecamatan Taktakan

DISNAKER	Pelatihan tata boga dan pemberian bantuan mesin jahit
BPMPKB	KIE KB Untuk majlis talim, pelayanan KB, Survey kebutuhan masyarakat, dan sosialisasi lokasi binaan
DINSOS	RTLH Proses survey, rumah sehat dan KUBE
KESBANGPOL	Pengenalan wawasan kebangsaan sosialisasi
PKK	Survey rumah sehat, POKJA, TP-PKK
DINAS PERTANIAN	Pemberian 800 bibit sayuran organik

Sumber : Peneliti 2016

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa Dinas Tenaga Kerja fokus pada program Kelompok Kegiatan Dasar (KKD) yaitu pada kegiatan penyuluhan untuk pemantapan wawasan kebangsaan. Serta dalam Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP) pada kegiatan yang berkelanjutan, salah satunya yaitu kegiatan penyuluhan dan pengembangan kesadaran hukum

(Kadarkum) bagi perempuan-perempuan di kelurahan binaan program terpadu P2WKSS. Hal tersebut dilaksanakan agar perempuan-perempuan di lokasi binaan juga mengetahui dan memahami tentang perlunya wawasan kebangsaan dan kesadaran hukum dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Dari kontruksi hasil penelitian dan pemaparan diatas yang menjadi indikator keberhasilan dari program P2WKSS yaitu

terlaksananya semua jenis kegiatan program terpadu P2WKSS antarlain; Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL); dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Terlaksananya program kegiatan P2WKSS merupakan indikator keberhasilan dari pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah bersama dengan seluruh masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kemandirian serta kemajuan sumber daya manusia, serta mendorong dan meningkatkan partisipasi aktif peran swadaya masyarakat. Hal tersebut selaras dengantujuan dari program P2WKSS antarlain: Tujuan umum yaitu meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Tujuan khusus; a) Meningkatkan status

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

kesehatan perempuan; b) Meningkatkan status pendidikan perempuan; c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif; d) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup; e) Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat; f) Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan. Peningkatan status kesehatan perempuan didapatkan dalam kegiatankegiatan program P2WKSS seperti pada Kelompok Kegiatan Dasar (KKD) yaitu pada kegiatan penyuluhan, meliputi penyuluhan kesehatan dasar dan gizi ibu dan anak, termasuk didalamnya posyandu. Pada Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) yaitu terdapat kegiatan pelayanan, pemantapan pelayanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana (KB), Bina Keluarga Balita (BKB), Kesehatan Reproduksi Remaja dan Kesehatan Reproduksi Lansia. Juga kegiatan pendampingan dalam Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam lingkup pembinaan anak dan remaja, termasuk pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina

Keluarga Lansia (BKL). Di mana di masyarakat kelompok binaan P2WKSS di Kota Serang sudah ada dan sudah terlaksana kegiatan-kegiatan tersebut di atas. Peningkatan status pendidikan perempuan, tujuan tersebut terwujud atas terselenggara Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), yaitu pada kegiatan penyuluhan percepatan pemberantasan buta aksara dan pemantapan wawasan kebangsaan. Dengan adanya program P2WKSS diharapkan dapat mendorong dan memotivasi anak-anak serta remaja agar mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik juga sebagai aksi memberantas buta aksara dengan membuat sebuah taman baca bagi masyarakat di lokasi binaan P2WKSS. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif, tujuan tersebut sesuai dengan tujuan Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) yaitu pada pelayanan peningkatan pendapatan keluarga antara lain dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Kejar Usaha, penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif. Juga pada kegiatan pendampingan antarlain, perluasan kesempatan kerja, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), (P4K), Kelompok Usaha Bersama

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021) (KUBE).

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana jumlah program dan kegiatan yang mendukung P2WKSS Tahun 2014, ada 35 Program dan 45 kegiatan terlaksana sedangkan pada tahun 2015 di Kecamatan Taktakan Jumlah program dan kegiatan yang mendukung P2WKSS 35 Program dan 47 Kegiatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan antara lain :

1. Standar dan sasaran kebijakan. Tujuan program P2WKSS tersebut sudah sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat, bahwa masyarakat ingin hidup sejahtera dengan meningkatkan pengetahuan dan kemandiriannya di berbagai bidang atau aspek kehidupan. Program P2WKSS adalah program pembangunan yang menitik beratkan pada peran perempuan. Diharapkan dengan berperannya perempuan, bertambahnya pengetahuan perempuan, bertambahnya kreatifitas dan kemandirian perempuan, maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga,

karena perempuan adalah yang paling dekat dengan keluarga

2. Sumber daya. Berdasarkan dari sumber data yang peneliti uraikan diatas didapatkan data dari 19 SKPD yang terlibat dalam tim Pembina P2WKSS hanya 9 SKPD yang terlibat dalam pelaksanaan program P2WKSS. dapat dikatakan pelaksanaan program P2WKSS untuk sumberdaya yang terlibat dari agen pelaksana kebijakan sangatlah kurang.
3. Hubungan Antar Organisasi. Program kegiatan P2WKSS di atas merupakan Kelompok Kegiatan Dasar (KKD) yaitu, kegiatan yang mencakup pengumpulan data dasar dari masing-masing sektor yang terkait dalam kegiatan P2WKSS, Penyusunan Rencana Kerja Kelompok dan Kegiatan Penyuluhan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan awal P2WKSS dimulai dari analisis data dasar atau identifikasi masalah. Dimulai dari pengumpulan data KK (Kartu Keluarga) warga binaan yaitu, 100 KK binaan yang akan dibina dan mendapatkan pelatihan keterampilan melalui program P2WKSS. Pada tahap

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

selanjutnya yaitu diadakan rebug desa atau rebug Kelurahan. Dengan demikian program ini membutuhkan koordinasi antar dinas/instansi karena tiap program saling berkaitan erat.

4. Karakteristik Agen Pelaksana. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana Jumlah program dan kegiatan yang mendukung P2WKSS Tahun 2014, 35 Program dan 45 Kegiatan ter;aksana dan pada tahun 2015 di Kecamatan Taktakan Jumlah program dan kegiatan yang mendukung P2WKSS 35 Program dan 47 kegiatan.
5. Disposisi Implementor. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa tujuan dari terlaksananya program P2WKSS ini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan perempuan sebagai penggeraknya. Dengan itu diperlukan adanya pelayanan dan pendampingan pada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian masyarakat binaan. Maka dari itu kegiatan yang dilaksanakan dalam program P2WKSS ini antara lain dengan

memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, lalu penumbuhan usaha ekonomi produktif perempuan, yaitu perempuan yang memiliki usaha kecil-kecilan didorong, dilatih dan dibina agar mereka menghasilkan pendapatan, mereka diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, diberikan penyuluhan, mereka dididik, diajari agar usahanya dapat berkembang, lalu diberikan modal lewat Usaha Kredit Mikro (UKM). Ada juga Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk pemanfaatan lahan pekarangan jadi pekarangan atau lahan kosong ditanami tanaman-tanaman toga atau tanaman obat-obatan, membuat rumah sehat, juga mendorong dan memotivasi ibu-ibunya agar mau aktif dalam kegiatan PKK.

6. Kondisi Lingkungan Sosial, politik, dan ekonomi. Kondisi Lingkungan di Kelurahan Kuranji Desa Sindangmangu sebelum program kumuh jalanan masih tanah, drainase belum ada, kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan, banyaknya sampah berserakan dan masih banyak terdapat rumah tidak layak huni. Kondisi politik kelurahan Kuranji Desa

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)

Sindangmangu dipimpin oleh Lurah dan kepala desa. Dan kondisi ekonomi rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani dan pedagang.

Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi Ofset.

Mazmanian, Daniel H., dan Paul A. Sabatier, 1983, *Implementation and Public Policy*, New York: HarperCollins.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Universitas Indonesia Press: Jakarta

Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Nugroho D, Riant, 2005. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 1998. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.

Wasistiono, sadu, 2002. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Jakarta L: Fokus Media.

Wibawa, Samudra, 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Daftar Pustaka

Buku:

Agustino, Leo, 2008, *Dasar-dasar*

Kebijakan Publik. CV Alfabeta, Bandung

Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press: Jakarta

Dunn, William N., 1999, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dye, Thomas R., 1995, *Understanding Public Policy*, New Jersey: Prentice Hall.

Grindle, Merilee S., (ed), 1980, *Politics and Apolicy Implementation in the Third World*, new jersey: Princetown University Press

Islamy, M. Irfan, 2000, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Sinar Grafika..

Jones, Charles O., 1991. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manila, I GK, 1996. *Praktek Manajemm Pemerintahan Dalam Negeri*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dokumen:

Laporan Pelaksanaan P2WKS Banten 2014

Pedoman P2WKS Kecamatan Taktakan 2015

Implementasi Kebijakan Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang 2015, Sulhah¹, Teguh Aris Munandar² (Volume 1, Nomor 2, November 2021)